

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Karakter Islami

a. Pengertian Karakter Islami

Menurut bahasa karakter artinya watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebaikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap atau bertindak.¹

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter diartikan sebagai sifat-sifat kewajiban, etika atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Karakter dapat berarti tabiat, perangai atau perbuatan yang selalu dilakukan (kebiasaan). Karakter juga bisa diartikan sebagai watak atau sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan tingkah laku.²

Sedangkan pengertian Islami adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan syari'at Islam yang berhaluan pada *Ahl al-Sunnah Wa al-Jama'ah*.³

¹ Yuliharti, "Pembentukan Karakter Islami Dalam Hadis dan Implikasinya Pada Jalur Pendidikan Non Formal", POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam, Vol. 4, No. 2, (2018), hal 218

² M. Mahbubi, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta, 2012), hal. 39

³ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 106

Dalam islam, karakter identik dengan akhlak. Akhlak menurut bahasa Arab berarti perangai, tabiat, kelakuan, watak dasar, kebiasaan, peradaban yang baik, dan agama. Secara istilah akhlak berarti sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.⁴

Karakter Islami adalah sifat, budi pekerti, akhlak, etika atau tingkah laku yang bersifat keislaman. Karakter Islami dapat diartikan sebagai upaya penanaman kecerdasan kepada anak dalam berpikir, bersikap, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, antar sesama dan lingkungannya.⁵

Dengan demikian karakter Islami adalah perilaku, sifat, tabiat, akhlak yang ada pada diri seseorang untuk membedakan dirinya dengan orang lain, serta membantu membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan dan dilandasi oleh nilai-nilai ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist Nabi Muhammad SAW.

b. Pentingnya Karakter Islami

Karakter Islami merupakan nilai-nilai perilaku yang ditunjukkan oleh manusia yang berhubungan dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam bentuk pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma yang berlaku di lingkungan sekitar. Realitanya di Indonesia

⁴ Yuliharti, "*Pembentukan Karakter Islami Dalam Hadis*.....hal 219

⁵ Eni Purwati, *Pendidikan Karakter*, (Surabaya: Kopertais IV Press, 2014), hal. 5

moralitas maupun karakter dari seorang remaja sebagai generasi penerus bangsa sedang terombang-ambing dan mengkhawatirkan. Karakter bangsa saat ini jauh dari Agama, etika, norma, dan budaya luhur yang diturunkan secara turun temurun. Dalam pandangan Islam, karakter sangat identik dengan akhlak.

Dengan menanamkan nilai-nilai karakter Islami diharapkan mampu menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan memiliki akhlak mulia yang didalamnya mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan. Dengan menanamkan nilai-nilai karakter Islami pada diri remaja juga akan membantu mengurangi kenakalan remaja. Nilai karakter Islami yang ditanamkan antara lain mencakup kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan sosial yang seimbang. Totalitas dalam beragama akan ditunjukkan pada tingkat keimanan seseorang yang berpegang teguh pada ajaran syariat, adanya akhlak yang baik, serta penguatan fisik dan penyehatan jiwa.⁶

⁶ Ristra Sandra Ritonga, “*Penanaman Nilai Karakter Islami untuk Mencegah Kenakalan Remaja*”, Jurnal Kajian Islam Kontemporer (JURKAM), Vol. 1, No. 3, Februari (2021), hal. 129-132

Hal ini sesuai hadist riwayat Tirmidzi, sebagai berikut :

Hadits ke 18 :

عَنْ أَبِي ذَرٍّ جُنْدُبِ بْنِ جُنَادَةَ وَأَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (اتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ، وَأَتَّبِعِ السَّبِيَّةَ الْحَسَنَةَ تَمَحُّهَا، وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقِ حَسَنٍ) رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ. وَفِي بَعْضِ النُّسخِ: حَسَنٌ صَحِيحٌ.

Artinya : Dari Abu Dzarr, Jundub bin Junadah dan Abu ‘Abdirrahman Mu’adz bin Jabal RA, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, “Bertakwalah kepada Allah di mana saja kamu berada, iringilah perbuatan buruk dengan perbuatan baik, niscaya kebaikan akan menghapuskan keburukan itu, dan pergaulilah manusia dengan akhlak yang baik.” (HR. Tirmidzi, dia berkata haditsnya hasan, pada sebagian naskah (kitab) dikatakan hasan shahih).⁷

Dalam hadits tersebut dijelaskan bahwa kita diperintahkan untuk bertakwa dan berakhlak mulia. Takwa disini dilakukan dengan melaksanakan perintahNya dan menjauhi maksiat atau laranganNya. Dan dalam menjalin hubungan dengan masyarakat haruslah menerapkan nilai-nilai dari karakter Islami.

c. Macam-Macam Karakter Islami

1) Karakter Mukmin

Mukmin berarti orang yang beriman, orang yang beriman adalah orang benar dalam memegang dan melaksanakan amanat, sehingga hatinya merasa nyaman, memiliki sikap batin yang penuh

⁷ Syaikh Imam Nawawi, Terjemah Hadits Arba’in Nawawi, (Sidoarjo: Pustaka Al Hidayah, 2017), hal. 16

kepercayaan kepada Allah. Tidak cukup hanya percaya kepada Allah, melainkan harus meningkat menjadi sikap mempercayai kepada adanya Tuhan dan menaruh kepercayaan kepada-Nya. Dalam karakter mukmin ini terdapat aspek keimanan yang berhubungan dengan Tuhan. Iman merupakan lawan dari ragu-ragu. Orang yang beriman, sekalipun tanpa memiliki bukti empiris maupun nalar rasional, tetap mempercayai akan adanya keberadaan sesuatu yang di percayai tanpa sedikitpun keraguan.

2) Karakter Muslim

Muslim bearti Islam, sebagai kelanjutan iman, maka sikap pasrah kepada-Nya dengan meyakini bahwa apapun yang datang dari Tuhan tentu mengandung hikmah kebaikan. Orang islam adalah orang yang menyerah, tunduk, patuh , dalam melakukan perilaku yang baik, agar hidupnya bersih lahir dan batin yang pada gilirannya akan mendapatkan keselamatan dan kedamaian hidup di dunia akirat. Penyerahan diri sepenuh hati pada zat yang mutlak membawa kedamaian yang sejati, ibarat seorang pasien yang diliputi ketakutan dan kehampaaan hidup, kemudian ia menyerahkan persoalannya pada psikiater maka ia akan mendapatkan kedamaian dan keslamatan.

3) Karakter Muhsin

Muhsin berarti orang yang berbuat ihsan, ihsan yang artinya baik atau bagus atau kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir atau berada bersama kita dimanapun kita berada.

Seluruh perilaku yang mendatangkan manfaat dan menghindarkan kemudharotan merupakan perilaku yang ihsan. Namun, karena ukuran ihsan bagi manusia sangat relatif dan temporal, maka kriteria ihsan yang sesungguhnya berasal dari Allah Swt. Dengan demikian, yang dimaksud dengan karakter muhsin adalah karakter yang dapat memperbaiki dan mempercantik individu.⁸

4) Karakter Aswaja

Karakter Aswaja adalah menanamkan nilai Islami yang hendak dibentuk dalam pribadi seseorang dalam wujud watak, tabiat, akhlak atau kepribadian sehingga akan terbentuk sebuah karakter yang berlandaskan ajaran-ajaran agama (Islam) dan dalam praktek peribadatan mengikuti salah satu empat madzhab yaitu madzhab Hanafi, Maliki, Syafi'i dan Hambali, dan dalam bertawasuf mengikuti Imam Abu Qosim Al Junaidi dan Imam Abu Hamid Al Gozali. Pokok-pokok pendidikan karakter aswaja antara lain adalah karakter Tawassuth dan I'tidal (moderat dan berlaku adil), Tawazun (berimbang atau harmoni), Tasamuh (toleran).⁹

d. Metode Pembentukan Karakter Islami

1) Menggunakan Masjid sebagai Pusat Kegiatan

Masjid adalah tempat sujud dan sekaligus merupakan simbol kepatuhan dan ketaatan kepada Allah SWT. Sebagai tempat sujud,

⁸ Abdul mujib, *Keperibadian dalam Psikologi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal 185-190

⁹ Said Aqil Siraj, *Tasawuf sebagai Kritik Sosial*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2006), hal 15-16

masjid dapat mengontrol perilaku seseorang. Seseorang yang datang ke masjid tentu tidak dapat berbuat semena-mena sebagaimana ia berada di tempat selain masjid. Dengan difungsikannya masjid sebagai pusat kegiatan Islami maka akan dapat memberikan dampak positif kepada orang-orang yang terlibat dalam kegiatan tersebut. Setidaknya, akan mendorongnya untuk dapat melakukan shalat berjamaah dan dapat membuat hatinya terpaut / tergantung pada masjid.

2) Pembinaan

Pelaksana kegiatan seharusnya dilaksanakan oleh orang-orang yang berkarakter Islami dan hatinya terpaut pada masjid. Keberhasilan suatu kegiatan akan dipengaruhi oleh pelaku dan orang-orang yang terlibat dalam kegiatan tersebut. Agar kegiatan yang dilakukan dapat berkontribusi dalam pembentukan karakter Islami, maka pembina, pelaksana kegiatan sebaiknya adalah orang-orang yang berkarakter Islami dan hatinya terpaut pada masjid.

3) Kegiatan

Orientasi kegiatan seharusnya mengarah pada masalah iman, akhlak, ilmu dan amal. Agar semua kegiatan dalam rangka pembentukan karakter dapat memberikan makna yang berarti maka pelaksanaan kegiatannya sebaiknya berbasis agama Islam, dengan kata lain dapat menambah dan memperkuat keimanan pada Allah

SWT dan Rasul-Nya, berakhlak mulia serta dapat menambah ilmu serta berpeluang untuk melakukan amal.

4) Membentuk Perkumpulan

Organisasi sosial yang Islami dan dipelopori oleh kaum muda muslim dan bersinergi dengan pembentukan karakter dalam keluarga dan masyarakat. Dahsyatnya dampak globalisasi akibat kemajuan teknologi informasi dan komunikasi saat ini, menuntut kreatifitas kaum muda muslim untuk dapat menjadi garda terdepan dalam mengatasi berbagai dampak negatif yang dimunculkan oleh kemajuan tersebut. Untuk itu, perlu membentuk komunitas atau perkumpulan atau organisasi sosial yang Islami dan bersinergi dengan orangtua, tokoh masyarakat bahkan pihak pemerintah agar karakter bangsa ini tidak dirusaki oleh nilai-nilai yang masuk melalui teknologi dan informasi yang ada saat ini.¹⁰

2. Karakter Islami dalam IPNU dan IPPNU

a. Sekilas tentang Organisasi Kepemudaan IPNU dan IPPNU

Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) adalah organisasi yang berada di bawah naungan Nahdlatul Ulama (NU). IPNU-IPPNU merupakan tempat berhimpun, wadah komunikasi, aktualisasi dan kaderisasi pelajar-pelajar NU. Selain itu IPNU-IPPNU juga merupakan bagian integral

¹⁰ Yuliharti, "Pembentukan Karakter Islami Dalam Hadis Dan Implikasinya Pada Jalur Pendidikan Non Formal", POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam, Vol. 4, No. 2, Juli – Desember 2018 Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau hal 226-227

dari potensi generasi muda Indonesia yang menitik beratkan bidang garapannya pada pembinaan dan pengembangan remaja, terutama kalangan pelajar (siswa dan santri). Sebagai bagian yang tak terpisahkan dari generasi muda Indonesia, IPNU-IPPNU senantiasa berpedoman pada nilai-nilai serta garis perjuangan Nahdlatul Ulama dalam menegakkan Islam Ahlusunnah Waljamaah. Dalam konteks kebangsaan, IPNU-IPPNU memiliki komitmen terhadap nilai-nilai Pancasila sebagai landasan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.¹¹

Tujuan dari IPNU sendiri adalah membentuk pelajar bangsa yang bertakwa kepada Allah SWT, berilmu, berakhlak mulia, berwawasan kebangsaan dan kebhinekaan serta bertanggung jawab atas terlaksananya syariat Islam Ahlusunnah Waljamaah yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 demi tegaknya NKRI. Kader IPNU harus berusaha semaksimal mungkin mewujudkan untuk selalu belajar, baik dalam aspek pemikiran, prilaku, penataan mental ataupun karakter.¹² Sedangkan tujuan dari IPPNU adalah kesempurnaan kepribadian bagi pelajar putri Indonesia sehingga akan terbentuk pelajar putri Indonesia yang bertakwa kepada Allah SWT, berilmu, berakhlak mulia dan berwawasan kebangsaan serta bertanggung jawab atas tegak dan terlaksananya syariat Islam menurut faham Ahlusunnah Waljamaah

¹¹ Kongres XVIII IPNU Jawa Tengah, hal. 35

¹² Moh Zakaria Ishaq, Hasil-hasil Kongres XVIII (Jakarta Pusat: Sekretariat Jendral Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, 2016), 101-102.

dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.¹³

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa IPNU-IPPNU adalah suatu organisasi yang dapat mempengaruhi, mengarahkan, mengkoordinir, dan menggerakkan para remaja dan segala sumber daya yang ada di Organisasi IPNU-PPNU sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. IPNU-IPPNU juga harus memiliki wawasan keislaman yang menempatkan ajaran agama Islam sebagai sumber motivasi dan inspirasi dalam memberikan makna dan arah kehidupan manusia, sehingga IPNU-IPPNU dapat menerapkan karakter Islami sesuai faham Ahlusunnah Waljamaah dalam bermasyarakat.

b. Karakter Islami dalam IPNU dan IPPNU

1) Tasamuh

Tasamuh berarti memberikan tempat dan kesempatan yang sama pada siapapun tanpa memandang perbedaan latar belakang apapun. Sikap tasamuh juga nampak dalam memandang perbedaan pendapat baik dalam masalah keagamaan, terutama hal-hal yang bersifat furu' atau menjadi masalah khilafiyah, serta dalam masalah kemasyarakatan dan kebudayaan, dengan kata lain tasamuh berarti

¹³ Puti Hasni, Hasil-hasil Keputusan Kongres XVII (Jakarta Pusat: Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama, 2015), 29-30.

menjujung tinggi perbedaan dengan kesediaan menerima kebenaran dan kebaikan yang berasal dari pihak lain.¹⁴

Tasamuh merupakan sikap toleran yang bersedia menghargai terhadap segala kenyataan perbedaan dan keanekaragaman, baik dalam pemikiran, keyakinan, dan sosial kemasyarakatan, suku, bangsa, agama, tradisi-budaya dan lain sebagainya. Toleransi dalam konteks agama dan keyakinan bukan berarti kompromi aqidah. Bukan berarti mengakui kebenaran keyakinan dan kepercayaan orang lain/ toleransi agama juga bukan berarti mengakui kesesatan dan kebatilan sebagai sesuatu yang hak dan benar. Yang salah dan yang sesat tetap harus diyakini sebagai kesalahan dan kesesatan. Yang hak dan yang benar harus tetap diyakini sebagai kebenaran yang hak. Dalam kaitannya dengan toleransi agama.¹⁵

Toleransi adalah istilah untuk sebuah sikap menahan diri dari hal-hal yang negatif. Jika dikaitkan dengan perbedaan pendapat dan keyakinan maka toleransi adalah sikap menahan diri untuk tidak menggunakan cara-cara negatif dalam menyikapi pendapat dan keyakinan yang berbeda. Jadi toleransi adalah sikap lapang dada terhadap prinsip orang lain, tidak berarti seseorang harus mengorbankan kepercayaan atau prinsip yang dianutnya melainkan harus tercermin sikap yang kuat untuk memegang keyakinan atau

¹⁴ Khofifah Indar Parawanza, *Aswaja*, (Jakarta: Himpunan Da'iyah dan Majelis Ta'lim Muslimat NU (HIDMAT), 2009), hal 27

¹⁵ Soeleiman Fa deli, *Antologi NU* (Sejarah, istilah, amaliyah dan Uswah), Khalista Surabaya, 2007. Hal. 53-54

pendapatnya sendiri. Toleransi juga mengarah kepada sikap terbuka dan mau mengakui adanya berbagai macam perbedaan, baik dari aspek suku bangsa, warna kulit, bahasa, adat istiadat, budaya, serta agama.

Firman Allah SWT yang menjelaskan tentang tasamuh terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Isra' ayat 70, sebagai berikut :

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنْ
الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ﴿٧٠﴾

Artinya: Dan Sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan.¹⁶

Ayat tersebut menjelaskan tentang kemuliaan yang telah di berikan Allah kepada manusia bahwa setiap manusia memiliki hak untuk dihormati, dihargai dan dilindungi. Tidak boleh ada diskriminasi antar sesama makhluk Allah. Adapun penerapan dari Karakter Tasamuh antara lain :

- (a) Menghargai apapun perbedaan pandangan, baik dalam masalah keagamaan, soal khilafah, masalah kemasyarakatan, kebudayaan, suku, etnis, sikap dan tindakan orang yang berbeda terhadap dirinya.

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*, (Jakarta: Maghfirah Pustaka), hal 289

- (b) Peduli terhadap orang lain serta memberikan bantuan kepada orang lain atau masyarakat yang membutuhkan
- (c) Menjadi individu yang mudah memaafkan.¹⁷

2) Tawazun

Tawazun atau seimbang dalam segala hal, termasuk dalam penggunaan dalil 'aqli (dalil yang bersumber dari akal pikiran rasional) dan dalil naqli (bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits). Menyerasikan sikap khidmat kepada Allah swt dan khidmat kepada sesama manusia.¹⁸

Selalu menjaga keseimbangan dalam segala hal, termasuk dalam penggunaan dalil 'aqli (dalil yang bersumber dari akal pikiran rasional) dan dalil naqli (bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits), termasuk juga seimbang dalam kepentingan dunia dan akhirat.

Firman Allah SWT yang menjelaskan tentang tawazun terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Hadid ayat 25, sebagai berikut :

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ
لِيُقُومَ النَّاسُ بِالْقِسْطِ وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنْفَعٌ
لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ ﴿٢٥﴾

Artinya: Sungguh kami telah mengutus rasul-rasul kami dengan membawa bukti kebenaran yang nyata dan telah kami turunkan

¹⁷ Abdul Mannan, *Ahlussunnah Wal Jamaah Akidah Umat Islam Indonesia*, (Kediri: PP. Al Falah Ploso Kediri, 2012), hal.31-32

¹⁸ Soeleiman Fadeli, *Antologi*.....hal. 53-54

bersama mereka al-kitab dan neraca (penimbang keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan. (Q.S. al-Hadid: 25)¹⁹

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah telah mengutus rosulnya dengan membawa bukti yang nyata sebagai neraca penimbang agar manusia dapat menjalankan keadilan. Adapun penerapan dari Karakter Tawazun antara lain :

- (a) Bertanggungjawab dalam melaksanakan tugas dan kewajiban terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan, dan Allah SWT.
- (b) Menyelaraskan kepentingan masa lalu, masa kini, dan masa mendatang sebagai satu kesatuan perjalanan sejarah.²⁰

3) Tawasuth

Bersikap menghindarkan dari perilaku yang ekstrim dan kecenderungan dalam menyikapi apapun selalu menggunakan jalan tengah artinya tidak memihak kanan maupun kiri.

Tawasuth (moderat) ini diekspresikan dalam metode pengambilan hokum yang menggabungkan akal dan nash. Sedangkan dalam metode berfikir secara umum mampu meronsiliasikan antara wahyu dan rasio. Sikap moderat seperti ini mampu meredam eksremisme tekstual dan eksremisme akal.²¹

¹⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid*hal 541

²⁰ Abdul Mannan, *Ahlussunnah Wal Jamaah Akidah*.....hal.31-32

²¹ KH. Said Aqil Siradj dalam Zuhairini Misrawi, *Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari : Moderasi, Keutamaan, dan Kebangsaan* (Jakarta: Kompas, 2010), hal. 140

Firman Allah SWT yang menjelaskan tentang tawasuth terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 183, sebagai berikut:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ
الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ
مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَىٰ عَقْبَيْهِ ۗ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى
الَّذِينَ هَدَىٰ اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِيعَ إِيمَانَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ
لَرَءُوفٌ رَّحِيمٌ

Artinya: Dan demikianlah kami jadikan kamu sekalian (umat Islam) umat pertengahan (adil dan pilihan) agar kamu menjadi saksi (ukuran penilaian) atas (sikap dan perbuatan) manusia umumnya dan supaya Rasul (Muhammad) menjadi saksi (ukuran penilaian) atas (sikap dan perbuatan) kamu sekalian. (QS al-Baqarah: 143).²²

Ayat di atas menjelaskan tentang perilaku adil yang dimiliki umat Islam, yang tidak ekstrim dalam beragama dan tidak liberal dalam memahami serta mempraktekannya.

Tawasuth merupakan landasan dan bingkai yang mengatur bagaimana seharusnya kita mengarahkan pemikiran kita agar tidak terjebak pada pemikiran agama. Dengan cara menggali & mengelaborasi dari berbagai metodologi dari berbagai disiplin ilmu baik dari Islam maupun Barat. Serta mendialogkan agama, filsafat dan sains agar terjadi keseimbangan, tetap berpegang teguh pada nilai-nilai agama dengan tidak menutup diri dan bersikap konservatif

²² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid*hal 22

terhadap modernisasi. Adapun penerapan dari Karakter Tawasuth antara lain:

- (a) Memposisikan diri dalam kehidupan bermasyarakat dengan senantiasa memegang teguh prinsip persaudaraan (ukhuwah) dan toleransi, hidup berdampingan baik dengan sesama warga NU, sesama umat Islam maupun warga Negara yang memeluk agama lain.
- (b) Tidak mudah mengkafirkan sesama muslim karena perbedaan pemahaman agama.
- (c) Menjaga pikiran, supaya tidak mudah menilai salah, menjatuhkan vonis musyrik, bud'ah pada orang lain, bahkan mengkafirkannya.²³
- (d) Hidup lurus ditengah-tengah dalam kehidupan masyarakat, menjunjung tinggi sikap kompromi atau musyawarah.²⁴

4) I'tidal

I'tidal (berlaku adil) ini dieskpresikan kedalam sikap kemasyarakatan yang senantiasa berlaku adil antara kelompok yang kaya dan kelompok yang miskin yang didalamnya mencerminkan kesetaraan bagi seluruh kelompok baik itu minoritas maupun mayoritas. Puncaknya adalah terbentuknya sikap gotong royong dalam menegakkan keadilan.²⁵ Ta'adul atau netral dan adil disebut

²³ Abdul Mannan, *Ahlussunnah Wal Jamaah Akidah*hal.31-32

²⁴ Abdul Mannan, *Ahlussunnah Wal Jamaah Akidah*.....hal. 33

²⁵ KH. Said Aqil Siradj dalam Zuhairini Misrawi, *Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari: Moderasi, Keutamaan, dan*..... hal. 140

juga dengan i'tidal (tegak lurus) berpegang teguh pada faham Aswaja NU.

Firman Allah SWT yang menjelaskan tentang i'tidal terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 08, sebagai berikut :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا كُوْنُوْا قَوّٰمِيْنَ لِلّٰهِ شُهَدَآءَ بِالْقِسْطِ وَلَا
يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلٰٓى اَلَّا تَعْدِلُوْا اَعْدِلُوْا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوٰى
وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿٨﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah, (ketika) menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebenci-anmu terhadap suatu kaum mendo-rong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah. Karena (adil) itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-maidah: 8).²⁶

Ayat ini jelas dikatakan bahwa semua umat yang beriman dalam menyikapi suatu konflik maupun permasalahan lain harus bersikap netral dan adil agar ketika memutuskan suatu masalah dapat diterima dengan baik dan tidak ada pihak yang dirugikan. Adapun penerapan dari Karakter I'tidal antara lain :

- (a) Senantiasa menjunjung tinggi keharusan berlaku adil dan kedamaian, sehingga dalam kehidupan bermasyarakat yang majemuk dan memiliki beraneka ragam budaya dan tradisi dapat hidup rukun, bersatu yang ditopang melalui kesadaran bersama.

²⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid*hal. 108

- (b) Berperilaku jujur dalam perkataan, tindakan dan perbuatan, serta selalu menjalankan ajaran agama.²⁷
- (c) Berpegang teguh pada faham Aswaja NU, tidak terpengaruh dengan aliran-aliran yang tidak sefaham.

B. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian terdahulu sebagai tolok ukur dan acuan untuk menyelesaikannya, penelitian terdahulu memudahkan penulis dalam menentukan langkah-langkah yang sistematis untuk penyusunan penelitian.

Adapun penelitian terdahulu diantaranya adalah:

1. Penelitian oleh Muhammad Zaenal Khoirul Mustofa (2015) dengan judul Peran Organisasi IPNU IPPNU dalam Meningkatkan Karakter Religius Pelajar di Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung Masa Khidmat 2014-2016.²⁸

Penelitian tersebut menghasilkan bagaimana peran organisasi IPNU IPPNU agar dapat meningkatkan karakter religius pelajar di kecamatan Pagerwojo Tulungagung melalui kegiatan keagamaan.

²⁷ Abdul Mannan, *Ahlussunnah Wal Jamaah Akidah*.....hal. 33

²⁸ Muhammad Zaenal Khoirul Mustofa, *Peran Organisasi IPNU IPPNU dalam Meningkatkan Karakter Religius Pelajar di Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung Masa Khidmat 2014-2016*, Skripsi (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2015) <http://repo.iain-tulungagung.ac.id>

2. Penelitian oleh Haiyik Muqorrobin (2019) dengan judul Peran Organisasi IPNU IPPNU dalam pembinaan Kepribadian Remaja di PAC Kec. Ringirejo Kab. Kediri.²⁹

Penelitian tersebut menghasilkan Peran Organisasi IPNU IPPNU dalam pembinaan Kepribadian Remaja di PAC Kec. Ringirejo Kab. Kediri berdampak positif dengan mengadakan pelatihan-pelatihan dan melalui kegiatan keagamaan.

3. Penelitian oleh Nining Masruroh (2019) dengan judul Pembinaan Kepedulian Sosial dan Budaya Islam NU Pada Remaja Melalui Program Kampung An-Nahdliyin di RT 04 Dusun Joso Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan.³⁰

Penelitian tersebut menghasilkan Pembinaan Kepedulian Sosial dan Budaya Islam NU oleh organisasi masyarakat NU pada Remaja Melalui Program Kampung An-Nahdliyin di RT 04 Dusun Joso Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan memberi dampak positif.

4. Penelitian oleh Isnaini solihah (2013), dengan judul “Dinamika Pelajar NU di Kabupaten Purworejo”³¹

²⁹ Haiyik Muqorrobin, *Peran Organisasi IPNU IPPNU dalam pembinaan Kepribadian Remaja di PAC Kec. Ringirejo Kab. Kediri*, Skripsi, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2019) <http://repo.iain-tulungagung.ac.id>

³⁰ Nining Masruroh, *Pembinaan Kepedulian Sosial dan Budaya Islam NU Pada Remaja Melalui Program Kampung An-Nahdliyin di RT 04 Dusun Joso Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan*, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2019) <http://etheses.iainponorogo.ac.id>

³¹ Isnaini solihah, *Dinamika Pelajar NU di Kabupaten Purworejo*, Skripsi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013) <http://digilib.uin-suka.ac.id>

Penelitian tersebut menghasilkan peran pelajar dalam organisasi IPNU-IPPNU dalam meningkatkan karakter religius, dengan kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan dan pembinaan karakter yang positif .

5. Penelitian oleh Ahmad Ma'ruf (2019) dengan judul “Peran Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (Ippnu-Ippnu) dalam Mengembangkan Karakter Religius Pelajar di Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek”³²

Hasil dari penelitian tersebut adalah organisasi IPNU-IPPNU sangat berperan dalam mengembangkan karakter religius pelajar di Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek, yaitu dengan mengadakan kegiatan yang bersifat religius atau keagamaan.

6. Penelitian oleh Muchammad Viki Adi Purba (2019) dengan judul Peran Organisasi Ippnu (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama) dalam Pembinaan Remaja di Desa Purwodadi Kecamatan Kras Kediri.³³

Penelitian tersebut menghasilkan peran organisasi IPNU dalam melakukan pembinaan Remaja di Desa Purwodadi Kecamatan Kras Kediri dengan kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan dan pembinaan karakter yang positif.

³² Ahmad Ma'ruf, *Peran Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (Ippnu-Ippnu) dalam Mengembangkan Karakter Religius Pelajar di Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek*, Skripsi, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2019) <http://repo.iain-tulungagung.ac.id>

³³ Muchammad Viki Adi Purba, *Peran Organisasi Ippnu (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama) dalam Pembinaan Remaja di Desa Purwodadi Kecamatan Kras Kediri*, Skripsi, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2019) <http://repo.iain-tulungagung.ac.id>

Berikut tabel persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu dan penelitian sekarang untuk memudahkan dalam memahaminya:

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Judul, Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Penelitian oleh Muhammad Zaenal Khoirul Mustofa (2015) dengan judul Peran Organisasi IPNU IPPNU dalam Meningkatkan Karakter Religius Pelajar di Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung Masa Khidmat 2014-2016.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subyek yang diteliti sama, yaitu Remaja 2. Sama – sama membahas tentang Organisasi IPNU IPPNU 3. Sama – sama menggunakan metode kualitatif 4. Teknik pengumpulan data; wawancara, observasi dan dokumentasi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian terdahulu membahas peningkatan Karakter Religius Pelajar melalui Organisasi IPNU IPPNU sedangkan penelitian sekarang lebih terfokus pada pembentukan karakter Islami remaja. 2. Penelitian terdahulu dilakukan di Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung pada tahun 2015 sedangkan penelitian sekarang dilakukan di Kecamatan Ngancar Kediri pada tahun 2021. 	Peran organisasi IPNU IPPNU agar dapat meningkatkan karakter religius pelajar di kecamatan Pagerwojo Tulungagung dilakukan melalui kegiatan keagamaan.
2.	Penelitian oleh Haiyik Muqorrobin (2019) dengan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subyek yang diteliti sama, yaitu Remaja 2. Sama – sama 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian terdahulu terfokus pada pembiasaan 	Peran Organisasi IPNU IPPNU dalam pembiasaan

	<p>judul Peran Organisasi IPNU IPPNU dalam pembiasaan Kepribadian Remaja di PAC Kec. Ringirejo Kab. Kediri.</p>	<p>menggunakan metode kualitatif</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Teknik pengumpulan data; wawancara, observasi dan dokumentasi. 4. Sama – sama membahas tentang Organisasi IPNU IPPNU . 	<p>Kepribadian Remaja sedangkan penelitian terbaru terfokus pada upaya Organisasi IPNU IPPNU dalam membentuk karakter Islami remaja.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Lokasi dan tempat penelitian berbeda, penelitian terdahulu di Kec. Ringirejo Kab. Kediri. Tahun 2019 sedangkan penelitian sekarang dilakukan di kecamatan Ngancar Kediri tahun 2021. 	<p>Kepribadian Remaja di PAC Kec. Ringirejo Kab. Kediri berdampak positif dengan mengadakan pelatihan-pelatihan dan melalui kegiatan keagamaan.</p>
3.	<p>Pembinaan Kepedulian Sosial dan Budaya Islam Nu Pada Remaja Melalui Program Kampung An-Nahdliyin di Rt 04 Dusun Joso Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan oleh Nining Masruroh (2019)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subyek dalam penelitian terdahulu dan sekarang sama – sama remaja. 2. Sama – sama membahas tentang Organisasi masyarakat Islam NU. 3. Sama–sama menggunakan metode kualitatif 4. Teknik pengumpulan data; wawancara, observasi dan dokumentasi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fokus penelitian terdahulu mengarah pada pembinaan kepedulian sosial dan budaya Islam pada remaja melalui program Kampung An-Nahdliyin, sedangkan penelitian sekarang mengarah pada upaya Organisasi IPNU IPPNU dalam membentuk 	<p>Pembinaan Kepedulian Sosial dan Budaya Islam NU oleh organisasi masyarakat NU pada Remaja Melalui Program Kampung An-Nahdliyin di RT 04 Dusun Joso Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan memberi dampak positif.</p>

			<p>karakter Islami remaja.</p> <p>2. Lokasi dan waktu pada penelitian terdahulu di RT 04 Dusun Joso Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan tahun 2019, sedangkan pada penelitian sekarang di Kecamatan Ngancar Kediri tahun 2021.</p>	
4	<p>Penelitian oleh Isnaini solihah (2013), dengan judul “Dinamika Pelajar NU di Kabupaten Purworejo”</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subyek dalam penelitian terdahulu dan sekarang sama yaitu pelajar atau remaja. 2. Sama-sama membahas tentang Organisasi masyarakat Islam NU. 3. Sama-sama menggunakan metode kualitatif 4. Teknik pengumpulan data; wawancara, observasi dan dokumentasi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fokus penelitian terdahulu mengarah pada perkembangan organisasi, peran dan aktifitas gerakan NU sedangkan penelitian sekarang lebih terfokus pada pembentukan karakter Islami remaja. 2. Lokasi dan waktu pada penelitian terdahulu di Kabupaten Purworejo tahun 2013, sedangkan pada penelitian sekarang di Kecamatan Ngancar Kediri tahun 2021. 	<p>Peran pelajar dalam organisasi IPNU-IPPNU dalam meningkatkan karakter religius, dilakukan dengan mengadakan kegiatan yang bersifat keagamaan dan pembinaan karakter yang positif .</p>

5	<p>Penelitian oleh Ahmad Ma'ruf (2019) dengan judul "Peran Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (Ippnu) dalam Mengembangkan Karakter Religius Pelajar di Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek"</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subyek dalam penelitian terdahulu dan sekarang sama yaitu pelajar atau remaja. 2. Sama-sama membahas tentang Organisasi IPNU-IPPNU. 3. Sama-sama menggunakan metode kualitatif. 4. Teknik pengumpulan data; wawancara, observasi dan dokumentasi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fokus penelitian terdahulu mengarah pada Peran, Hambatan dan dampak Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama dalam mengembangkan karakter religius pelajar sedangkan penelitian sekarang lebih terfokus pada pembentukan karakter Islami remaja. 2. Lokasi dan waktu pada penelitian terdahulu di Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek tahun 2019, sedangkan pada penelitian sekarang di Kecamatan Ngancar Kediri tahun 2021. 	<p>Organisasi IPNU-IPPNU sangat berperan dalam mengembangkan karakter religius pelajar di Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek, yaitu dengan mengadakan kegiatan yang bersifat religius atau keagamaan.</p>
---	--	---	---	---

6	Penelitian oleh Muchammad Viki Adi Purba (2019) dengan judul Peran Organisasi Ipnu (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama) dalam Pembinaan Remaja di Desa Purwodadi Kecamatan Kras Kediri.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subyek dalam penelitian terdahulu dan sekarang sama yaitu remaja. 2. Sama-sama membahas tentang Organisasi Masyarakat NU. 3. Sama-sama menggunakan metode kualitatif 4. Teknik pengumpulan data; wawancara, observasi dan dokumentasi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fokus penelitian terdahulu mengarah pada Peran, Hambatan dan dampak Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama dalam Pembinaan Remaja sedangkan penelitian sekarang lebih terfokus pada pembentukan karakter Islami remaja. 2. Lokasi dan waktu pada penelitian terdahulu di Desa Purwodadi Kecamatan Kras Kediri tahun 2019, sedangkan pada penelitian sekarang di Kecamatan Ngancar Kediri tahun 2021. 	Peran organisasi IPNU dalam melakukan pembinaan Remaja di Desa Purwodadi Kecamatan Kras Kediri dengan mengadakan kegiatan yang bersifat keagamaan dan pembinaan karakter yang positif.
---	---	--	--	--

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan penelitian ini terletak pada fokus permasalahannya, penelitian yang saya lakukan lebih mengarah kepada upaya Organisasi IPNU IPPNU dalam membentuk karakter Islami remaja. Selain itu yang membedakan adalah lokasi dan waktu penelitian.

C. Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian adalah pandangan atau model pola pikir yang menunjukkan permasalahan yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian.³⁴

Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU-IPPNU) adalah tentang pendidikan di luar sekolah atau pendidikan non formal. Dengan berlandaskan kepada ajaran agama Islam yang berhaluan ahlu sunnah al jama'ah an-nahdliyah dan Undang-Undang Dasar 1945 serta sila-sila Pancasila. Dalam hal ini utamanya adalah tentang karakter Islami, dengan dasar di atas seharusnya organisasi IPNU-IPPNU bisa dan mampu untuk membentuk karakter Islami remaja yang ada di PAC Ngancar Kediri.

Peneliti mendeskripsikan tentang keadaan yang ada di organisasi IPNU-IPPNU PAC Ngancar Kediri yang mana dalam organisasi tersebut sangat bersifat keterpelajaran, kekaderan, kemasyarakatan, kebangsaan dan keagamaan. Melalui sifat-sifat tersebut para remaja akan dibiasakan sifat-sifat yang positif agar dapat mengaplikasikannya dalam lingkungan sekolah, keluarga dan lingkungan masyarakat. Dalam rangka membentuk karakter Islami remaja yang meliputi *Tasamuh*, *Tawazun*, *Tawasuth*, dan *I'tidal* tentunya perlu adanya upaya yang harus dilakukan oleh IPNU-IPPNU. Untuk mencapai hal tersebut maka semua anggota IPNU-IPPNU PAC Ngancar Kediri harus saling bekerja

³⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 55

sama dalam proses pembentukan nilai karakter Islami pada remaja agar mereka sedikit demi sedikit dapat menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat.

Berikut dapat peneliti gambarkan skema dari rencana penelitian yang akan peneliti lakukan:

Gambar 2.1

Kerangka Penelitian Upaya Organisasi IPNU-IPPNU dalam Membentuk Karakter Islami

